

**ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP
EKSPOR TEMBAKAU KE AMERIKA SERIKAT**

Tahun 2000 – 2015

SKRIPSI



Oleh:

Nama: Cintya Puspitasari

No. Mahasiswa: 14313062

Program studi: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor

Tembakau Ke Amerika Serikat

(Tahun 2000 – 2015)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Cintya Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 14313062

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh – sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Februari 2019

Penulis,



Cintya Puspitasari

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR, INFLASI DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP EKSPOR TEMBAKAU KE AMERIKA SERIKAT

TAHUN 2000-2015

Nama : Cintya Puspitasari

Nomor Mahasiswa : 14313062

Program Studi : Ilmu Ekonomi



Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS NILAI TUKAR, INFLASI DAN JUMLAH PRODUKSI TERHADAP EKSPOR
TEMBAKAU KE AMERIKA SERIKAT TAHUN 2000-2015**

Disusun Oleh : CINTYA PUSPITASARI

Nomor Mahasiswa : 14313062

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 15 Maret 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Awan Setya Dewanta, Drs.,M.Ec.Dev.

Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka, Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang (Hr. Tirmidzi)

A champion is defined not by their wins but by how they can recover when they fall. –Selena Williams

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua Orang Tua saya ibu Septi Sukanti dan Bapak Herry Supriyanto, Serta seluruh keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan saya agar skripsi ini selesai terutama untuk suami saya tercinta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur pertama-tama kita panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

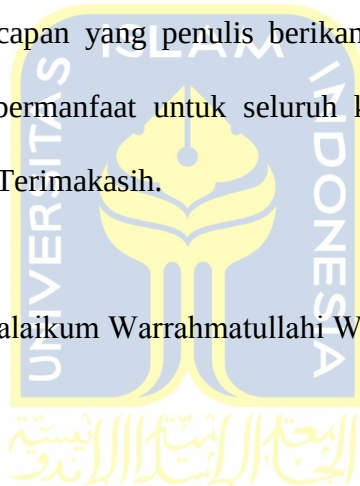
Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada prodi Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi UII. Judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi Dan Jumlah Produksi Terhadap Ekspor Tembakau Ke Amerika Serikat Tahun 2000-2015.** Pada penyusunan skripsi terdapat bantuan, dukungan serta doa dari beberapa orang seperti:

1. Bapak Awan Setya Dewanta, Drs., M.Ec.Dev sebagai dosen pembimbing Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi UII yang telah bersedia untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Septi Sukanti dan Bapak Herry Supriyanto sebagai sosok seorang ibu dan bapak yang sabar untuk mendukung penulis menyelesaikan skripsi dan mendoakan agar mendapatkan keberkahan serta kelancaran.

3. Septya daya sebagai sosok suami yang tidak pernah lupa memberi semangat berupa dukungan penuh serta doa dan kasih sayang yang tulus dalam keadaan apapun.
4. Seluruh keluarga besar penulis, kakak-kakak tercinta yang berada di Jakarta yang ikut memberi dukungan baik secara moril dan materil, Mbak Dessy Faradina, Mas Indrajati Hertanto.
5. Serta penulis berterimakasih untuk teman-teman yang ikut membantu dalam menyelesaikan penulisan ini.

Demikian ucapan yang penulis berikan, semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat maupun mahasiswa. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.



Yogyakarta, 8

April 2019

Penulis,

Cintya

Puspitasari



DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian.....	3
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	8

2.2.1 Perdagangan Internasional	8
2.2.2 Inflasi	9
2.2.3 Kurs	9
2.2.4 Ekspor	10
2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	11
2.3.1 Inflasi dan Ekspor	11
2.3.2 Nilai Tukar dan Ekspor	11
2.3.3 Jumlah Produksi dan Ekspor	11
2.4 Hipotesis	12
2.5 Kerangka Pemikiran Teori	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1 Jenis dan Sumber Data	13
3.2 Definisi Operasional Variabel	13
3.3 Metode Pengumpulan Data	15
3.4. Metode Analisa Data	15
3.4.1 Uji Stasioner	15
3.4.1.1 Unit Root Test	15
3.4.1.2 Uji Kointegrasi	15
3.4.1.3 Uji Asumsi Klasik	16
3.5 Model Dalam Penelitian	17
3.6 Uji Hipotesis	17
3.6.1 Uji Parsial (T - test)	17

3.6.2	Uji F (F-test).....	19
3.6.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	20
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		22
4.1	Analisis Deskripsi Data.....	22
4.2	Uji Stasioneritas (Unit Root Test).....	26
4.3	Uji Kointegrasi.....	26
4.4	Uji Asumsi Klasik	27
4.4.1	Uji Normalitas.....	27
4.4.2	Uji Autokorelasi.....	27
4.4.3	Uji Multikolinearitas.....	28
4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	28
4.6	Analisis Regresi Jangka Panjang.....	29
4.6.1	Koefisien Derteminasi.....	30
4.6.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	30
4.6.3	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	30
4.7	Analisis Regresi Jangka Pendek.....	31
4.7.1	Koefisien Derteminasi.....	32
4.7.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	32
4.7.3	Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)	32
4.8	Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		35
5.1	Kesimpulan.....	35
5.2	Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN.....	39



DAFTAR TABEL

Isi

Halaman

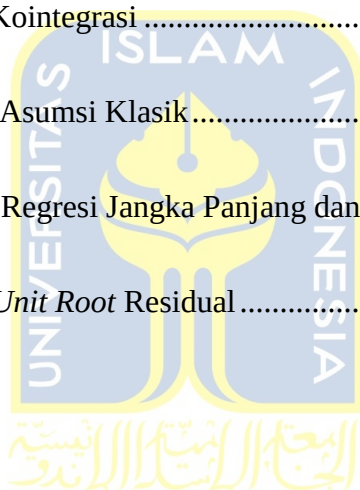
1.1. Ekspor Tembakau Di Indonesia	2
4.1. Nilai Tukar di Bank Indonesia.....	23
4.2. Inflasi di Indonesia	24
4.3. Jumlah Produksi Tembakau.....	25
4.4. Uji Stasioneritas.....	26
4.5. Uji Kointegrasi	26
4.4.2. Uji Autokorelasi	27
4.4.3. Uji Multikolinieritas	28
4.4.4. Uji Heterokedastisitas.....	28
4.6. Hasil Analisis Regresi Jangka Panjang	29
4.7. Hasil Analisis Regresi Jangka Pendek.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Isi

Halaman

I. Hasil Uji <i>Unit Root</i>	39
II. Hasil Uji Kointegrasi	43
III. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	45
IV. Hasil Uji Regresi Jangka Panjang dan Jangka Pendek.....	47
V. Hasil Uji <i>Unit Root</i> Residual	48



ABSTRAK

Perkembangan tembakau di Indonesia dapat dilihat melalui indikator salah satunya yaitu penerimaan negara (PDB). Adanya perdagangan internasional, tembakau dan rokok menghabiskan cadangan devisa negara. Harga komoditi meningkat karena biaya cukai yang tinggi, tetapi hasil produksi yang meningkat tidak sesuai dengan kenaikan biaya cukai. Posisi Indonesia di dalam globalisasi pasar secara menyeluruh nilai ekspornya lebih besar daripada impor dalam bentuk rokok dan daun tembakau. Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar, inflasi dan jumlah produksi secara simultan dan parsial terhadap ekspor tembakau ke Amerika Serikat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi data pada penelitian ini yaitu keseluruhan data *time series* dari nilai tukar, inflasi, jumlah produksi tembakau dan ekspor tembakau ke Amerika Serikat. Sebanyak 16 tahun data periode 2000-2015 yang menjadi sampel penelitian. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis dengan metode *Error Correction Mechanism* (ECM). Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada analisis jangka pendek variabel produksi yang signifikan mempengaruhi ekspor tembakau sedangkan pada jangka panjang variabel kurs yang mempengaruhi ekspor tembakau.

Kata kunci: *Ekspor, Jumlah produksi, Tembakau, Kurs, Error Correction Mechanism (ECM).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Globalisasi merupakan suatu proses integrasi yaitu kerjasama antar bangsa-bangsa yang dilakukan di dunia. Bergabungnya pasar-pasar nasional yang menjadi besar adalah sebuah Globalisasi pasar. Perdagangan internasional antar Negara disebabkan oleh globalisasi pasar dan globalisasi produksi. Bentuk kerjasama ekonomi di berbagai negara dengan dua atau lebih dapat memberikan pertumbuhan ekonomi dan manfaatnya secara eksplisit maupun implisit. Baik ekspor maupun impor sebagai bentuk kerjasama antar negara-negara di dunia.

Perkembangan tembakau di Indonesia dapat dilihat melalui indikator salah satunya yaitu penerimaan negara (PDB). Hasil studi (Sudaryanto, 2009) pada perekonomian nasional peran sector pertanian daun tembakau maupun industri rokok dalam penciptaan nilai output, nilai tambah, dan penyerapan tenaga kerja kurang signifikan, namun kedua sektor tersebut mempunyai angka pengganda (*multiplier effect*). Dikarenakan pada perdagangan internasional, tembakau dan rokok sendiri menghabiskan cadangan devisa negara. Harga komoditi meningkat karena biaya cukai yang tinggi, tetapi hasil produksi yang meningkat tidak sesuai dengan kenaikan biaya cukai itu sendiri.

Posisi Indonesia di dalam globalisasi pasar secara menyeluruh nilai ekspornya lebih besar daripada impor dalam bentuk rokok dan daun tembakau.

Tabel 1.1
Ekspor Tembakau di Indonesia
ke Amerika Serikat tahun 2000-2015 (ton)

No.	Tahun	Ekspor Tembakau(ton)
1.	2000	5193
2.	2001	4381
3.	2002	4581
4.	2003	4805
5.	2004	4274
6.	2005	3985
7.	2006	5141
8.	2007	3165
9.	2008	5517
10.	2009	5319
11.	2010	4338
12.	2011	3400
13.	2012	2347
14.	2013	3267
15.	2014	2624
16.	2015	2827

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Pada tabel 1.1 diatas yakni ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015. Dari tabel diatas dijelaskan bahwa Amerika Serikat mempunyai nilai ekspor tembakau yang cukup tinggi karena banyaknya ekspor dan setiap tahun mengalami kenaikan ekspor dari negara pengimpor, tetapi pada tahun 2010-2015 nilai ekspor tembakau semakin menurun, kondisi ini menunjukkan terjadinya tren negatif.. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena data ekspor diatas menunjukkan nilai ekspor yang fluktuatif dan cenderung menurun. Apabila nilai ekspor menurun maka akan mengakibatkan lemahnya perekonomian global yang menyebabkan transaksi perdagangan dunia menurun sehingga permintaan dari Indonesia juga ikut menyusut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (kurs) terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Bagaimana pengaruh Jumlah Produksi Tembakau terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Menganalisis pengaruh Jumlah Produksi Tembakau terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Indonesia untuk mengambil sebuah kebijakan dan perencanaan terhadap ekspor di Indonesia.
2. Sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir skripsi bagi penulis dan pembekalan teori pada bangku perkuliahan.

3. Sebagai ilmu pengetahuan serta sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan.

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.

Bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian yang terdahulu. Sedangkan landasan teori yakni teori-teori yang digunakan agar dapat menganalisis permasalahan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian.

Bab ini menjelaskan tentang jenis data, cara mendapatkan data, definisi operasional variabel, dan juga metode analisis yang akan digunakan.

4. Bab IV Hasil dan Analisis.

Bab ini terdiri dari deskripsi data penelitian dan hasil analisis regresi serta penjelasan dari data tersebut.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil dari data yang telah di analisis yang dapat digunakan sebagai jawaban dari rumusan dan juga saran sebagai solusi dari hasil analisis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan, peneliti membuat model ekonometrika didalam penelitian ini, sehingga terdapat beberapa kajian pustaka dengan perbedaan metode dan hasil analisis yaitu sebagai berikut:

No	Nama,Tahun dan Metode Penelitian	Hasil Regresi
1.	Silviana, 2016 Ordinary Least Square	Ekspor terpengaruh secara negative signifikan oleh inflasi dan nilai tukar.
2.	Ayuningtyas, 2014 Analisis Regresi Berganda	Secara simultan ekspor terpengaruh oleh nilai tukar,dan harga ekspor. Secara parsial harga ekspor berpengaruh signifikan.
3.	Putri, 2016 Analisis Regresi Linear	Secara simultan kurs dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor. Secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap ekspor.
4.	Kurniawati, Yulianto, Abdillah, 2016 Analisis Regresi Linear	Secara parsial disimpulkan yakni harga tembakau internasional, jumlah produksi domestik dan kurs mempengaruhi nilai ekspor tembakau secara signifikan.
5.	Nabila, Sriyanto, 2018 Analisis Regresi Linear	Nilai ekspor KITE terpengaruh secara positif dan signifikan oleh KITE dan nilai kurs, sedangkan nilai impor mengakibatkan pengaruh negative signifikan terhadap nilai ekspor.
6.	Suryanto, 2016 Analisis Regresi Berganda	Secara simultan nilai tukar, produk domestic bruto dan produksi terpengaruh oleh ekspor. Secara parsial hanya tingkat produksi yang berpengaruh.

7.	Pramanta, Yuliarmi dan Swara, 2017 Analisis Regresi Berganda	Secara simultan kurs, produksi dan produk domestic bruto berpengaruh signifikan terhadap ekspor ikan tuna. Secara parsial kurs, produksi, pdb dan negara tujuan jepang berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor ikan tuna.
8.	Anshari, El Khilla, dan Permata 2017 Ordinary Least Square	Secara simultan nilai ekspor dipengaruhi oleh inflasi dan kurs di ASEAN. Secara parsial kurs terpengaruh negative terhadap ekspor di negara malaysia, Indonesia dan singapura, tapi berpengaruh positif signifikan di filipin.
9.	Puspita, Hidayat, Yulianto, 2015 Analisis Regresi Linear	Secara simultan harga kakao internasional, produksi kakao domestic dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao. Secara parsial produksi kakao domestic dan harga kakao internasional berpengaruh signifikan terhadap ekspor kakao.
10	Nagari dan Suharyono, 2017 Analisis Regresi Berganda	Secara simultan dengan uji f menunjukkan inflasi dan kurs tidak terpengaruh signifikan terhadap ekspor textile dan produk textile Indonesia. Secara parsial dengan uji t, tingkat inflasi mempengaruhi ekspor secara signifikan.

Penelitian ini mendekati pada jurnal yang dibuat oleh Kurniawati, Yulianto dan Abdillah (2016) didalam penelitiannya menganalisis jumlah produksi domestic, harga tembakau internasional, dan kurs terhadap ekspor tembakau di indonesia (studi ekspor tembakau Indonesia tahun 1985-2014)

dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Persamaan model penelitian ini yaitu pada jumlah produksi, kurs dan ekspor tembakau sedangkan penelitian ini perbedaannya adalah variabel inflasi dan tahun periode 2000-2015. Penelitian ini menggunakan model estimasi data time series.

2.2 Landasan Teori

2. 2. 1. Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional suatu kegiatan pembelian dan penjualan barang atau jasa yang terjadi diluar batas negarai dengan negara lain yang mempunyai hubungan ekonomi (Puspita, 2015). Perdagangan bebas pertama kali yang dikonsepskan oleh Adam Smith lalu dikembangkan oleh David Ricardo tahun 1887. Menurut David Riccardo, sebagai faktor utama yang dapat memicu perdagangan internasional yaitu perbedaan keunggulan komperatif antar negara dalam memproduksi komoditas negara akan mengekspor komoditas-komoditas yang lebih terjangkau bagi masyarakat umum dan mengimpor komoditas yang dihasilkan lebih mahal dalam penggunaan sumber daya (Lindert dan kindleberger, 1983). Pada kegiatan perdagangannya, terdapat dua jenis macam perdagangan internasional, yaitu ekspor dan impor. Ekspor adalah arus barang atau jasa yang keluar atau dibeli oleh negara lain. Sedangkan Impor adalah arus barang atau jasa yang masuk atau dibeli oleh sebuah negara dari negara lain. Perdagangan internasional berupa barang dicatat di bagian neraca perdagangan di dalam neraca pembayaran.

2.2.2 Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa dalam periode tertentu yang terjadi pada sebuah perekonomian. Menurut (Dornbusch et al, 2008) menyebutkan “Inflation is the rate of change in prices, and the price level is the cumulation of past inflations”. Indikator paling banyak digunakan untuk melihat inflasi yang ada di negara yakni berdasarkan indeks harga konsumen (IHK) dan consumers price index (CPI). (Sukirno, 2012) menyebutkan “CPI merupakan indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen”.

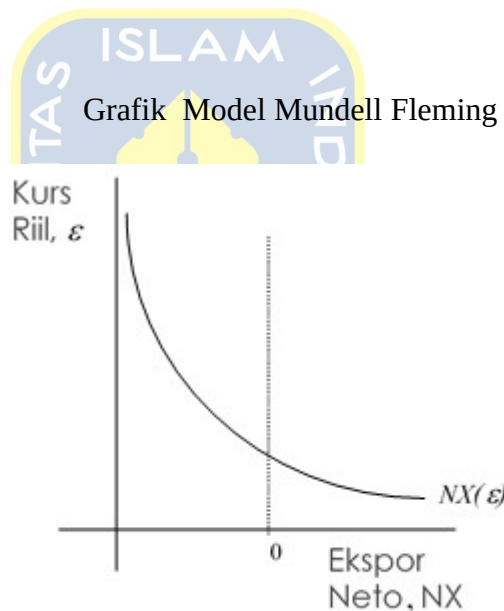
2.2.3 Kurs

Mata uang suatu negara dengan harga yang telah ditetapkan menjadi alat pembayaran sejumlah nilai beberapa mata uang disebut nilai tukar (kurs). Kegiatan ekonomi memerlukan sejumlah nilai mata uang tertentu. (Anindita dan Reed, 2008) menyebutkan yakni “nilai tukar mata uang suatu negara harus ditentukan dalam system perekonomian”. Kurs dapat terbagi menjadi dua yakni nilai tukar riil atau nilai tukar nominal. Pada suatu negara, mereka mempunyai system kurs yang berbeda pula tergantung pada kondisi perekonomian dan kebijakan bank sentral. “There are several types of exchange rates system, fixed exchange rate system, flexible floating exchange rate system, and undermanaged floating” (Dorsnbusch et al., 2008). Nilai tukar tersistem pada undermanaged floating digunakan di Indonesia. Dibutuhkan campur tangan langsung dari pemerintah dalam pelaksanaan sistem nilai tukar yang berfluktuasi dan tidak stabil, agar kurs tidak dapat

ditentukan secara bebas yang hanya mengikuti penawaran atau permintaan yang ada di pasar.

2.2.4 Ekspor

“Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual secara bebas di luar negeri” (Mankiw, 2012). Interaksi bebas dengan beberapa aktivitas ekonomi global terjadi di negara yang telah menerapkan sistem perekonomian terbuka. Salah satu kegiatannya adalah ekspor barang dan jasa. Faktor dari dalam negeri maupun luar negeri mempengaruhi ekspor pada suatu negara.



Sumber: Mankiw, Gregory N. 2003. Macroeconomic 5th.

Hasil studi (Mankiw, 2003) dalam bukunya menuliskan bahwa hubungan antara volume perdagangan dengan kurs mengaplikasikan Model Mundell Fleming. Model ini menyimpulkan yakni tingkat harga tetap dan menjelaskan akibat dari fluktuasi jangka pendek pada perekonomian terbuka kecil dengan mobilitas modal sempurna. Terjadinya depresiasi dan apresiasi

mata uang menyebabkan terjadinya fluktuasi terhadap impor dan ekspor. Apabila nilai mata uang di Indonesia terhadap mata uang asing turun maka kurs tersebut mengalami depresiasi.

2.3 Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Inflasi dan Ekspor

Inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor tembakau. Hal ini disebabkan karena ketika harga domestik meningkat akan mengakibatkan harga komoditas ekspor mengalami peningkatan. Karena inflasi dan biaya produksi komoditas tembakau meningkat, maka ekspor tembakau dapat menurun.

2.3.2 Nilai Tukar dan Ekspor

Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor. Hal ini disebabkan karena, jika nilai tukar mengalami pelemahan, maka ekspor naik atau bertambah. (Sukirno, 2012) menjelaskan bahwa ketika nilai rupiah turun atau terjadi devaluasi mata uang, maka ekspor akan bertambah, karena di pasaran luar negeri, ekspor negara menjadi lebih murah.

2.3.3 Jumlah Produksi dan Ekspor

Jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap ekspor. Hal ini disebabkan karena, ketika jumlah produksi tembakau dalam negeri meningkat maka ekspor juga meningkat yang disebabkan oleh permintaan luar negeri akibat produksi yang berlebih.

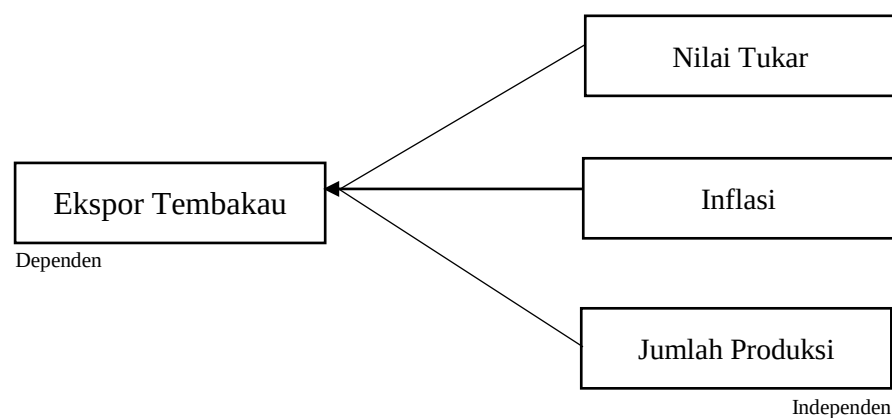
2.4 Hipotesis

Dengan pemikiran yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian di bidang ini, maka akan diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
2. Diduga bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.
3. Diduga bahwa jumlah produksi tembakau berpengaruh positif terhadap ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat.

2.5 Kerangka Pemikiran Teori

Kerangka pemikiran teori pada penelitian ini yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Penulis menggunakan data sekunder di dalam penelitian. Data yang tersedia dan bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia, The World Bank, dan Direktorat Jenderal Perkebunan. Data yang dipakai terdiri dari :

1. Data Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015.
2. Data Nilai Tukar di Indonesia Periode Tahun 2000-2015.
3. Data Jumlah Produksi Tembakau di Indonesia Periode Tahun 2000-2015.
4. Data Ekspor Tembakau Menurut Negara Tujuan (Amerika Serikat) Tahun 2000-2015.

3.2 Definisi Operasional Variabel

a. Nilai Tukar

Nilai Tukar (variabel independen) yaitu harga yang telah ditetapkan dalam transaksi perdagangan internasional (Mankiw, 2003). Nilai tukar dibagi menjadi nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara sedangkan nilai tukar riil berkaitan dengan harga relatif dari barang-barang diantara dua Negara. Nilai Tukar yang dimaksud adalah Nilai Tukar di Bank Indonesia terhadap Mata Uang Asing (US\$) Tahun 2000-2015 (rupiah).

b. Inflasi

Inflasi (variabel independen) adalah ketika pada situasi harga dan barang-barang secara umum terjadi kenaikan secara kontinyu dalam periode tertentu. Ada kenaikan harga komoditas dan jasa akan meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat guna kegiatan produksi. Perekonomian yang meningkat akan produksi nasional juga akan meningkat. Tetapi perlu digaris bawahi, inflasi bisa menurunkan daya saing dan akhirnya menyebabkan penurunan ekspor (Silviana, 2016). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi di Indonesia tahun 2000-2015 (persen).

c. Jumlah Produksi

Produksi (variabel independen) adalah suatu aktivitas yang menambah nilai produk barang maupun jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Ada beberapa macam faktor produksi yang dimiliki oleh organisasi bisnis dapat berupa tenaga kerja, tanah, modal, keahlian dan teknologi. Peningkatan produksi berpengaruh secara positif terhadap penawaran ekspor. Jika produksi mengalami kenaikan, maka ketersediaan barang akan meningkat sehingga penawaran dalam dan luar negeri juga akan meningkat. Data yang digunakan untuk melihat jumlah produksi tembakau di Indonesia tahun 2000-2015 (ton).

d. Ekspor

Ekspor (variable dependen) adalah kegiatan usaha yang menjual suatu komoditas yang dimiliki negara satu ke negara lain dan dibayarkan dengan valuta asing (Amir, 2003). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

nilai Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015 (ton).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data time series pada penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi kumpulan data-data dari internet. Data-data dari internet tersebut melalui sumber yang dihasilkan dan di publikasikan oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Dalam metode ini tidak diperlukan teknik sampling serta kuisioner dalam pengumpuln data karena data yang ada sudah tersedia.

3.4 Metode Analisa Data

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan metode *Error Correction Model*) karena pada penelitian ini menggunakan data *time series*.

3.4.1 Uji Stasioner

3.4.1.1 Unit Root Test (Uji Akar Unit)

Pada perhitungan statistik dan ekonometrika, uji unit root test bertujuan untuk menguji stasioneritas data *time series*, didalam penelitian ini menggunakan uji Augmented Dickcey-Fuller. Kriteria pengujian tersebut dapat dilihat stasioneritasnya jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ artinya data tidak stasioner, sebaliknya jika data $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan stasioner.

3.4.1.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang antar variabel didalam model tersebut. Data dapat dinyatakan terkointegrasi apabila ada stasioner pada tingkat level maupun tingkat diferensiasi.

3.4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan agar dapat memenuhi analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Penelitian ini berjenis kuantitatif yang menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)*.

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji dan menyimpulkan suatu data apakah sudah terdistribusi secara normal artinya adalah sampel tersebut dapat menggambarkan populasi keseluruhan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan JB (*Jarque-Bera*). Pada penelitian ini, penulis menggunakan Jarque-Bera. Jika titik sebaran data terdistribusi di garis diagonal maka data terdistribusi dengan normal.

Uji multikoloneritas dimaksudkan untuk mengetes dan menyimpulkan tentang ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Untuk menyimpulkan hasil, setiap variable mempunyai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai vif dibawah 10.

Uji heterokedastisitas adalah untuk mengetes dan menyimpulkan residual yang heterogen atau tidak. Penggunaan grafik *plotting*, digunakan untuk mengetahui gejala heterodiksitas.

Uji Autokorelasi adalah untuk mengetes dan menyimpulkan yakni suatu data berpengaruh terhadap data itu sendiri pada periode sebelumnya. Kemungkinan ini dapat terjadi pada data time series. Uji autokorelasi dilakukan oleh penulis menggunakan uji Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) test yang dilakukan pada uji autokolerasi.

3.5 Model Dalam Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM). Persamaan model ECM di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 u_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

Y_t = Nilai Ekspor Tembakau (ton)

X_1 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS

X_2 = Tingkat Inflasi (persen)

X_3 = Jumlah Produksi Tembakau Domestik (ton)

E = Error

3.6 Uji Hipotesis

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa “regresi berganda (multiple regression) adalah metode statistik untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat”. Metode analisis *Error Correction Model* yang digunakan dalam penelitian ini tentang pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Jumlah Produksi terhadap Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat tahun 2000-2015. Uji statistik dilakukan dengan pengujian koefisien regresi parsial (uji t), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (uji f), dan koefisien determinasi (R^2).

3.6.1 Uji Parsial (T - test)

Uji parsial (t - test) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variable yang terikat (dependent) secara parsial. Berikut hipotesis yang digunakan:

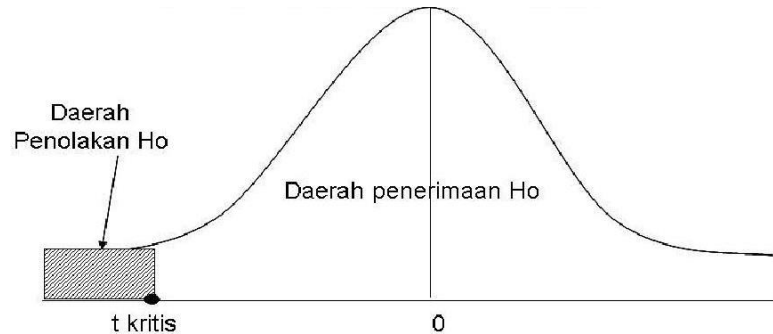
- a) $H_0 = \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.
- b) $H_1 = \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.
- c) Apabila hasil dari hipotesa signifikansi positif maka,
 - a. $H_0 = \beta_i \leq 0$
 - b. $H_1 = \beta_i > 0$
- d) Apabila hasil dari hipotesa signifikansi negative maka,
 - a. $H_0 = \beta_i \geq 0$
 - b. $H_1 = \beta_i < 0$
- e) Menentukan tingkat signifikansi atau alfa sebesar (5%).
- f) Kriteria penguji variabel:
 - a. Apabila nilai probabilitas t-statistic $> 5\%$ (0,05) H_0 diterima, menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.
 - b. Apabila nilai probabilitas t-statistic $\leq 5\%$ (0,05) H_0 ditolak, menunjukkan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Mencari nilai t hitung dengan cara melakukan pengujian menggunakan rumus yaitu:

$$t \text{ hitung} = \frac{\beta_1}{se(\beta_1)}$$

Jika $t \text{ hitung} > t - \text{tabel}$ menolak H_0 bahwa secara statistik variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ - tabel}$ menerima H_0 yang artinya secara statistic variable bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variable terikat.



Gambar 3.6.1 Kurva Uji T (T-test)

3.6.2. Uji F (F-test)

Digunakannya Uji F berguna mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen yang terdapat dalam model. Ketika diperoleh hasil dari uji F secara valid maka bisa diandingkan dengan hasil f statistik terhadap f tabel pada derajat bebas tertentu biasanya dengan tingkat alfa = 5% (0,05). Hipotesisnya adalah:

- a. $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, menunjukkan semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dalam model.
- b. $H_1 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, menunjukkan semua variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama dalam model.
- c. Menentukan besarnya nilai F hitung dan Signifikansi F (Signifikansi F)
- d. Menentukan tingkat signifikan alfa yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Jika mencari nilai f hitung dapat melakukan pengujian dengan rumus sbb:

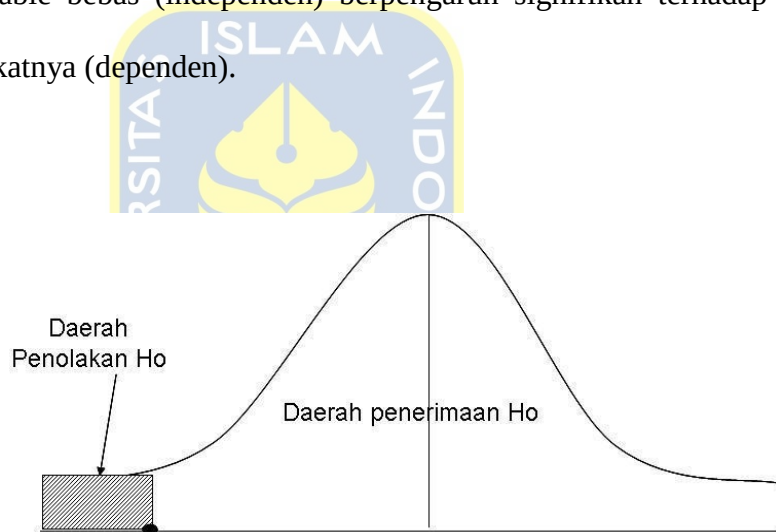
$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel konstanta

N = Jumlah sampel dalam model

Apabila $f \text{ hitung} > f \text{ table}$ artinya menolak H_0 artinya secara simultan variable bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (dependen).



Gambar 3.6.2 Kurva Uji F (F-test)

3.6.3. Koefisien Determinasi (R^2)

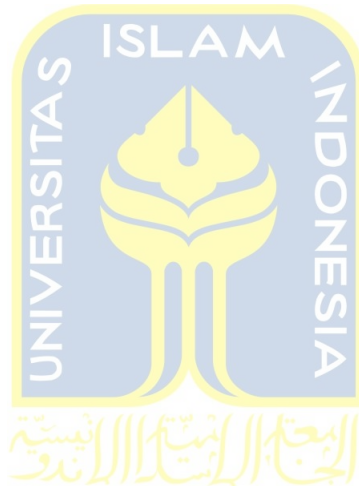
Digunakannya koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya hasil dari varian variabel terikat (dependen) yang dijelaskan oleh variable bebas (independen). Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu ukuran kebaikan (*goodness of fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan proporsi

atau presentasi variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel yang menjelaskan (tunggal) X (Gujarati, 1995).

Untuk mendapatkan hasil R^2 (adjusted) dengan model regresi terbaik maka dikerjakan dengan rumus sbb:

$$R^2 = \frac{\sum e l^2 / (n-k)}{\sum y l^2 (n-1)}$$

Artinya R^2 ada pada nilai $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100% maka hasilnya baik, tetapi nilai R^2 yang mendekati 0% maka hasilnya tidak baik.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh inflasi dan nilai tukar di Indonesia terhadap ekspor tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data *time series*. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari Inflasi, Nilai Tukar, dan Jumlah Produksi. Variabel dependennya adalah Ekspor Tembakau di Indonesia ke Amerika Serikat. Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu *Econometric E-Views 10*. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrika.

4.1. Analisis Deskripsi Data

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah salah satu faktor penyebab menurunnya neraca perdagangan. Uang juga berperan menjadi alat tukar tapi bisa menjadi komoditi yang di perjualbelikan. Negara mempunyai mata uang yang berbeda-beda sehingga menyebabkan masalah nilai tukar. Karena mata uang yang berbeda-beda tersebut menghambat laju neraca perdagangan.

Tabel 4.1
 Nilai Tukar di Bank Indonesia terhadap
 Mata Uang Asing (US\$) Tahun 2000-2015

No.	Tahun	Kurs (Rp/US\$)
1.	2000	9595
2.	2001	10400
3.	2002	8940
4.	2003	8465
5.	2004	9290
6.	2005	9830
7.	2006	9020
8.	2007	9419
9.	2008	10950
10.	2009	9400
11.	2010	8991
12.	2011	9068
13.	2012	9670
14.	2013	12189
15.	2014	12440
16.	2015	13795

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 4.1 menunjukkan nilai tukar di Bank Indonesia terhadap mata uang asing (US\$) tahun 2000-2015. Dari Tabel di atas dijelaskan bahwa nilai kurs secara garis besar tiap tahunnya mengalami peningkatan, menandakan terjadinya tren positif.

Selain nilai tukar, ekspor terpengaruh dengan tingkat inflasi yang telah di jelaskan (Silviana, 2016) yakni inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang dan jasa yang berkala pada periode tertentu. Ini disebabkan oleh inflasi yang memicu menurunnya daya saing dan akhirnya menyebabkan ekspor menurun dan aktivitas neraca perdagangan menjadi terhambat.

Tabel 4.2
Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2015

No.	Tahun	Inflasi (persen)
1.	2000	3.7
2.	2001	11.5
3.	2002	11.8
4.	2003	6.5
5.	2004	6.2
6.	2005	10.4
7.	2006	13.1
8.	2007	6.4
9.	2008	9.7
10.	2009	4.8
11.	2010	5.1
12.	2011	5.3
13.	2012	4.2
14.	2013	6.4
15.	2014	6.3
16.	2015	6.3

Sumber: The World Bank

Dalam Tabel 4.2, Pada tahun 2000-2015, The World Bank mencatat bahwa laju inflasi di Indonesia terus mengalami kenaikan dan penurunan secara relatif artinya nilai inflasi menunjukkan kondisi yang tidak stabil. Inflasi disebabkan kenaikan harga yang ditunjukkan dengan kenaikan kelompok bahan makanan serta bahan bakar dan komoditas lainnya.

Pembangunan ekonomi nasional dipengaruhi salah satunya oleh pertanian. Untuk mencapai stabilitas dan pemerataan ekonomi dibutuhkan pembangunan sektor pertanian. Tembakau adalah satu tanaman utama sektor pertanian. Daun tembakau dan rokok merupakan hasil dari tanaman tembakau. Indonesia menjadi salah satu negara produsen tembakau terbesar di dunia.

Tabel 4.3
Jumlah Produksi Tembakau
Tahun 2000-2015 (ton)

No.	Tahun	Produksi (ton)
1.	2000	204.329
2.	2001	199.103
3.	2002	192.082
4.	2003	200.875
5.	2004	165.108
6.	2005	153.470
7.	2006	146.265
8.	2007	164.851
9.	2008	168.037
10.	2009	176.510
11.	2010	135.678
12.	2011	214.524
13.	2012	260.818
14.	2013	164.448
15.	2014	198.301
16.	2015*)	202.322

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, diolah

Keterangan:

1. Angka Sementara*)

2. Wujud Produksi: Daun Kering

Pada tabel 4.3 menjelaskan jumlah produksi tembakau di Indonesia tahun 2000-2015 mengalami kenaikan dan penurunan yang sangat tajam. Hal ini disebabkan karena faktor luas lahan yang berkurang dan juga rendahnya harga tembakau per kilogram sepanjang tahun.

4.2. Uji Stasioneritas (*Unit Root Test*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Akar Unit

Method	Augmented Dickey-Fuller	
No.	Series	Prob.
1	Ekspor	0.0003
2	Kurs	0.0259
3	Inflasi	0.0009
4	Jumlah Produksi	0.0047

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Hasil dari uji akar unit (*unit root test*) diatas menunjukkan bahwa pada tingkat first difference, seluruh variabel tersebut dinyatakan stasioner karena nilai probabilitas pada seluruh variabel lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat first difference data dari penelitian ini stasioner. Dikarenakan dari hasil uji akar terdapat stasioner maka penelitian ini dilanjutkan dengan uji kointegrasi.

4.3 Uji Kointegrasi

Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi

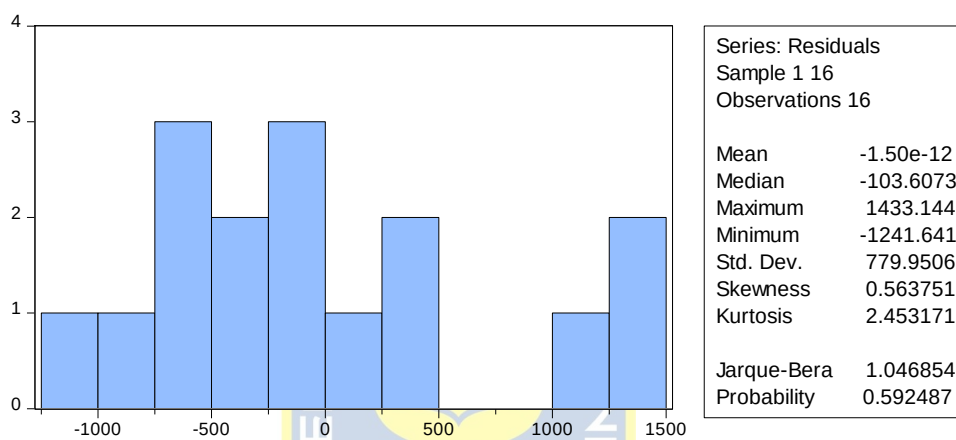
Method	Trace Stat & Maximum Eigenvalue	0.05 Critical Value	Prob.
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)	59.66146	47.85613	0.0027
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)	30.25099	27.58434	0.0222

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Pada hasil dari output diatas (pada tabel 4.5) uji kointegrasi menggunakan uji Johansen Fisher dengan nilai trace statistic $\geq$ critical value dapat disimpulkan bahwa dalam waktu jangka panjang terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang pada model persamaan tersebut.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas



Gambar 4.4.1 Hasil Uji Normalitas

Perbandingan nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alfa 0,05 (5%) diperoleh keputusan terdistribusi normal tidaknya residual. Apabila probabilitas jarque-bera hitung lebih besar dari 0,05 maka artinya residual terdistribusi normal. Hasil nilai probabilitas jarque-bera hitung pada table diatas sebesar $0,592487 > 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Tabel 4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.150288	Prob. F(2,10)	0.8624
Obs*R-squared	0.466887	Prob. Chi-Square(2)	0.7918

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Tabel 4.4.2 telah menunjukkan hasil nilai dari uji autokorelasi menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (Lagrange Multiplier) test. Nilai Probabilitas Chi-Square sebesar 0,7918 lebih besar daripada tingkat alfa yaitu 0,05 (5%) berarti uji hipotesis H_0 diterima dan tidak ada autokorelasi.

4.4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	5069912.	106.6783	NA
KURS	0.022719	49.69486	1.013051
INFLASI	6714.396	8.793042	1.147723
PRODUKSI	60.71151	44.48505	1.155440

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 4.4.3, dilihat dari nilai VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai $VIF < 10$ sehingga dapat disimpulkan juga tidak terdapat multikolinieritas.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

F-statistic	0.538517	Prob. F(3,12)	0.6648
Obs*R-squared	1.898478	Prob. Chi-Square(3)	0.5937
Scaled explained SS	0.775916	Prob. Chi-Square(3)	0.8552

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Menurut hasil dari Tabel 4.4.4, nilai probabilitas F hitung sebesar 0,6648 lebih besar dari tingkat alfa 0,05 (5%) maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8462.311	2251.647	3.758277	0.0027
KURS	-0.295070	0.150728	-1.957627	0.0739
INFLASI	68.32196	81.94142	0.833790	0.4207
PRODUKSI	-10.39524	7.791759	-1.334133	0.2069
R-squared	0.415000	Mean dependent var		4072.750
Adjusted R-squared	0.268750	S.D. dependent var		1019.739
S.E. of regression	872.0113	Akaike info criterion		16.59180
Sum squared resid	9124845.	Schwarz criterion		16.78495
Log likelihood	-128.7344	Hannan-Quinn criter.		16.60169
F-statistic	2.837604	Durbin-Watson stat		1.581509
Prob(F-statistic)	0.082792			

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Berikut persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas:

$$Y_t = 8462,311 - 0,295070 \text{ KURS} + 68,32196 \text{ INFLASI} - 10,39524 \text{ PRODUKSI}$$

Koefisien pada penelitian ini menggunakan Standardized Coefficients

Beta, sehingga dihasilkan interpretasi sebagai berikut:

1. Koefisien Variabel Nilai Tukar idr/us dollar (X_1)

Nilai koefisien regresi menunjukkan setiap variable nilai tukar idr/ us dollar (X_1) meningkat satu satuan maka ekspor tembakau (Y) akan meningkat sebesar 0,295070 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Variabel Inflasi

Nilai koefisien regresi menunjukkan setiap variabel inflasi meningkat satu satuan maka ekspor tembakau (Y) akan meningkat sebesar 68,32196 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Koefisien Variabel Jumlah Produksi

Nilai koefisien regresi menunjukkan setiap variabel jumlah produksi (X_3) meningkat satu satuan maka ekspor tembakau (Y) akan meningkat sebesar -10,39524 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.6.1 Koefisien Derteminasi

Berdasarkan tabel 4.6, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,415 yang artinya variabel bebas yang dibahas pada penelitian ini X_1 , X_2 dan X_3 berkontribusi sebesar 41,5% terhadap variabel terikat Nilai Ekspor Tembakau (Y) sedangkan sisanya sebesar 58,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas f hitung adalah 0,082792. Nilai probabilitas f hitung > dari tingkat kesalahan atau error (alfa 0,05) yang telah ditentukan artinya variable terikat yaitu ekspor tembakau indonesia tidak terdapat pengaruh secara signifikan oleh variable bebas nilai tukar (x_1), inflasi (x_2) dan jumlah produksi (x_3) dalam regresi jangka panjang.

4.6.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Tabel 4.6, dijelaskan yakni seberapa besar pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya maka:

1. Kurs IDR/USD (X_1)

Uji t terhadap variable Kurs IDR/USD (X_1) menunjukkan nilai probabilitas t hitung (0,0739) < dari tingkat alfa sebesar (0,05) maka dapat dijelaskan yaitu variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

2. Inflasi (X_2)

Uji t terhadap variabel Jumlah Produksi (X_2) menunjukkan nilai probabilitas t hitung (0,4207) > dari tingkat alfa sebesar (0,05) maka dapat dijelaskan yaitu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

3. Jumlah Produksi (X_3)

Uji t terhadap variabel Jumlah Produksi (X_3) menunjukkan nilai probabilitas t hitung (0,2069) > dari tingkat alfa sebesar (0,05) maka dapat dijelaskan yaitu variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

4.7 Analisis Regresi Jangka Pendek

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.55313	219.4807	-0.266780	0.7951
D(KURS)	-0.447468	0.262700	-1.703341	0.1193
D(INFLASI)	98.71396	62.88222	1.569823	0.1475
D(PRODUKSI)	-12.89495	6.072787	-2.123398	0.0597
ECT(-1)	-1.011017	0.325332	-3.107644	0.0111
R-squared	0.588256	Mean dependent var	-	
Adjusted R-squared	0.423558	S.D. dependent var	1062.541	
S.E. of regression	806.7211	Akaike info criterion	16.48503	

Sum squared resid	6507990.	Schwarz criterion	16.72105
Log likelihood	-118.6378	Hannan-Quinn criter.	16.48252
F-statistic	3.571728	Durbin-Watson stat	1.884435
Prob(F-statistic)	0.046642		

Sumber: Data diolah Peneliti (2019)

Berikut persamaan regresi yang diperoleh dari tabel di atas:

$$Y_t = 58,55313 + 0,447468 \text{ KURS} + 98,71396 \text{ INFLASI} - 12,89495 \text{ PRODUKSI}$$

4.7.1 Koefisien Derteminasi

Menurut tabel 4.7 diperoleh hasil R^2 sebesar 0,588 yang artinya variabel bebasnya yaitu X_1 , X_2 dan X_3 mempengaruhi sebesar 58,8% terhadap variabel terikat yaitu ekspor tembakau (Y) sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

4.7.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil dari regresi jangka pendek pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas f hitung adalah 0,046642. Nilai probabilitas f hitung < dari tingkat kesalahan atau error (alfa 0,05) artinya pada regresi jangka pendek secara bersama-sama variable bebas X_1 , X_2 , X_3 berpengaruh signifikan terhadap ariabel terikatnya ekspor tembakau (Y).

4.7.3 Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7, dapat dijelaskan seberapa besar pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t yang pertama terhadap variable Kurs IDR/USD (X_1) menunjukan nilai probabilitas t hitung (0,1193) > dari tingkat alfa sebesar

(0,05) artinya yakni variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Hasil Uji t yang kedua terhadap variabel Inflasi (X_2) menunjukkan nilai probabilitas t hitung (0,1475) > dari tingkat alfa sebesar (0,05) artinya yakni variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Hasil Uji t yang ketiga terhadap variabel Jumlah Produksi (X_3) menunjukkan nilai probabilitas t hitung (0,0597) > dari tingkat alfa sebesar (0,05) artinya yakni variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Setelah diperoleh hasil persamaan regresi jangka panjang maka pada regresi jangka pendek untuk mengetahui kesalahan ketidakseimbangan dengan asumsi shock ekspor jangka pendek sebesar nilai ECT(-1) dengan nilai koefisien -1.011017 dan nilai probabilitas 0,0111 dengan kesalahan alfa sebesar 0,05 artinya nilai probabilitas t hitung lebih kecil daripada tingkat alfa artinya model ECM yang digunakan pada penelitian ini hasilnya valid.

4.8. Pembahasan

a. Hipotesis 1

Pada metode ECM, hasil regresi jangka panjang variabel nilai tukar (kurs) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ekspor tembakau di Indonesia. Hasil regresi jangka pendek menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ekspor tembakau. Artinya secara jangka panjang nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap ekspor tembakau karena komoditas pada negara eksportir dianggap lebih murah oleh negara importer akibat dari penurunan harga yang relative. Tetapi pada waktu

jangka pendek nilai tukar tidak mempengaruhi ekspor secara langsung karena di Indonesia belum mencukupi kebutuhan konsumsi didalam negeri sehingga komoditas masih tergantung pada impor.

b. Hipotesis 2

Hasil dari pengujian regresi jangka panjang yaitu variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel ekspor tembakau. Kemudian pada hasil regresi jangka pendek menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pengaruh tidak signifikan ini disebabkan karena ada variabel lain yang menyebabkan permintaan ekspor tembakau turun yaitu seperti kebijakan yang di berlakukan di negara pengimpor.

c. Hipotesis 3

Variabel jumlah produksi pada hasil regresi jangka panjang menunjukkan pengaruh negative dan tidak signifikan. Sedangkan pada regresi jangka pendek variabel jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan. Dapat diambil kesimpulan bahwa secara jangka panjang jumlah produksi tidak mempengaruhi ekspor tembakau disebabkan karena ketika produksi meningkat, volume ekspor tidak selalu meningkat, hal ini karena ada penawaran yang banyak. Hasil produksi tembakau tidak selalu berjumlah besar dan saat berjumlah sedikit hasil produksi dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. Tetapi pada jangka pendek produksi dapat mempengaruhi ekspor karena apabila jumlah produksi yang semakin banyak dan melimpah maka seharusnya dapat meningkatkan juga volume ekspor tembakau di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan:

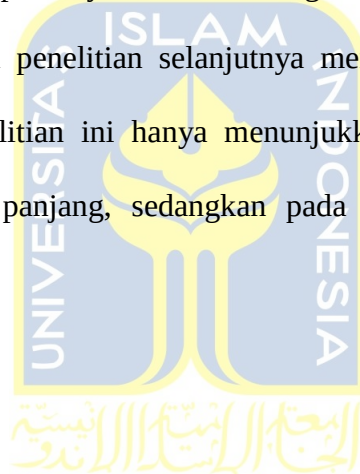
Analisis regresi jangka pendek dan jangka panjang menggunakan metode ECM menunjukkan bagaimana pengaruh nilai tukar (kurs) rupiah, inflasi dan jumlah produksi tembakau terhadap nilai ekspor tembakau Indonesia ke Amerika. Adapun hasil dari penelitian ini adalah:

1. Pada regresi jangka panjang terdapat pengaruh negatif yang signifikan dari kurs terhadap nilai ekspor tembakau ke Amerika, tetapi dalam regresi jangka pendek kurs terdapat pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap ekspor tembakau.
2. Pada regresi jangka panjang inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor tembakau, sedangkan pada regresi jangka pendek inflasi juga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor tembakau.
3. Pada regresi jangka panjang menunjukkan bahwa jumlah produksi berpengaruh negatif dan tidak signifikan tetapi pada regresi jangka pendek jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor tembakau.

5.2 Saran:

1. Hasil dari penelitian ini dapat dipertimbangkan khususnya oleh Bank Indonesia (BI) dalam mengambil kebijakan moneter terkait dengan inflasi dan kurs.

2. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pemerintah sebagai upaya mengembangkan tembakau dengan kualitas yang baik. Semakin tersedianya tembakau yang bermutu baik, tentu akan semakin banyak permintaan tembakau dari Indonesia. Dan juga pemerintah harus mengkaji kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dari pemerintah Negara pengimpor agar ekspor komoditi tembakau tetap stabil.
3. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat tentang pengaruh indikator makroekonomi terhadap ekspor dan variabel bebas lainnya. Beberapa indikator makro ekonomi yang lain misalnya tingkat suku bunga, neraca pembayaran dan foreign direct investment juga dapat digunakan pada penelitian selanjutnya mengingat koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini hanya menunjukkan angka sebesar 41% pada regresi jangka panjang, sedangkan pada regresi jangka pendek yaitu sebesar 58%.



Daftar Pustaka

- Amir. 2003. Teori dan Penerapannya Ekspor Impor. Jakarta: PPM
- Anindita, Ratya dan Michael R.Reed. 2008. Bisnis dan Perdagangan Internasional. Yogyakarta : Andi.
- Anshari, Adib Elkhilla, Intan R Permata. 2017. Analisis Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Ekspor di Negara Asean 5 Periode Tahun 2012-2016. Jurnal Info Artha ol .1, No.2, 2017. PKN STAN.
- Badan Pusat Statistik (BPS). Statistik Indonesia. Berbagai Edisi.
- Dornbusch, Rudiger, et al. 2008. Tenth Edition: Macroeconomics. New York : McGraw-Hill Companies.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrika Dasar, Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- Hill, Charles W.L. 2008. Global Business Today, Fifth Edition. New York : McGraw-Hill Companies.
- Kurniawati, Yulianto, et al. 2016. Pengaruh Harga Tembakau Internasional, Jumlah Produksi Domestik dan Nilai Tukar terhadap Nilai Ekspor Tembakau di Indonesia (Studi Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1985-2014). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 38 No.2 September 2016. Malang : Universitas Brawijaya.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Macroeconomic 5th edition. US : Worth Publisher Inc.

- Nabila, Sriyanto Agus. 2018. Analisis Pengaruh Fasilitas KITE Terhadap Nilai Ekspor (Studi Kasus Perusahaan Penerima Fasilitas KITE). Jurnal Bea dan Cukai Vol. 2 No. 1 April 2018.
- Pramanta, Yuliarmi, Wayan Yogi Swara. 2017. Pengaruh Kurs, Negara Tujuan, Produksi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Ekspor Ikan Tuna Indonesia Tahun 1994-2015. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol.6 No.12 Desember 2017. Bali : Universitas Udayana.
- Puspita, Ratna. 2015. Pengaruh Produksi Kakao Domestik, Harga Kakao Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kakao Indonesia Ke Amerika Serikat (studi pada ekspor kakao periode tahun 2010-2013). Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 38 No. 2 September 2016. Malang: Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Putri, Ray Fani Arning. 2016. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia komoditi Tekstil dan Elektronika ke Korea Selatan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 35 No. 1 Juni 2016. Malang : Universitas Brawijaya.
- Silviana, Hielda. 2016. Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Neraca Perdagangan di Negara-Negara anggota Organisasi Kerjasama Islam. Yogyakarta : Universitas Islam Sunan Kalijaga.
- Sukirno, Sadono. 2012. Makroekonomi Teori Pengantar. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Suryanto. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, Produk Domestik Bruto Dan Produksi Karet Terhadap Ekspor Karet Indonesia. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume 6 No 2. Desember 2016.

LAMPIRAN 1.

HASIL UJI UNIT ROOT VARIABEL EKSPOR, INFLASI, KURS DAN JUMLAH PRODUKSI

HASIL UJI UNIT ROOT (INFLASI)

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.390436	0.0009
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(INFLASI,2)

Method: Least Squares

Date: 04/03/19 Time: 17:19

Sample (adjusted): 3 16

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INFLASI(-1))	-1.236819	0.229447	-5.390436	0.0002
C	-0.327448	0.867272	-0.377561	0.7123
R-squared	0.707722	Mean dependent var		-0.557143
Adjusted R-squared	0.683365	S.D. dependent var		5.759903
S.E. of regression	3.241114	Akaike info criterion		5.321275
Sum squared resid	126.0578	Schwarz criterion		5.412569
Log likelihood	-35.24892	Hannan-Quinn criter.		5.312824
F-statistic	29.05680	Durbin-Watson stat		2.499756
Prob(F-statistic)	0.000163			

HASIL Uji UNI ROOT (EKSPOR)

Null Hypothesis: D(EKSPOR) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.008192	0.0003
Test critical values:		
1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(EKSPOR,2)

Method: Least Squares

Date: 04/02/19 Time: 19:44

Sample (adjusted): 3 16

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR(-1))	-1.490765	0.248122	-6.008192	0.0001
C	-201.0553	266.3941	-0.754729	0.4650
R-squared	0.750511	Mean dependent var		72.50000
Adjusted R-squared	0.729721	S.D. dependent var		1889.054
S.E. of regression	982.0891	Akaike info criterion		16.74880
Sum squared resid	11573987	Schwarz criterion		16.84010
Log likelihood	-115.2416	Hannan-Quinn criter.		16.74035
F-statistic	36.09838	Durbin-Watson stat		2.196618
Prob(F-statistic)	0.000061			

HASIL UJI UNIT ROOT (PRODUKSI)

Null Hypothesis: D(PRODUKSI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.501463	0.0047
Test critical values: 1% level	-4.057910	
5% level	-3.119910	
10% level	-2.701103	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 13

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(PRODUKSI,2)

Method: Least Squares

Date: 04/02/19 Time: 19:45

Sample (adjusted): 4 16

Included observations: 13 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PRODUKSI(-1))	-2.039749	0.453130	-4.501463	0.0011
D(PRODUKSI(-1),2)	0.531441	0.280235	1.896414	0.0871
C	-0.874004	10.66892	-0.081921	0.9363
R-squared	0.754070	Mean dependent var		0.849385
Adjusted R-squared	0.704884	S.D. dependent var		70.57672
S.E. of regression	38.34051	Akaike info criterion		10.33007
Sum squared resid	14699.95	Schwarz criterion		10.46044
Log likelihood	-64.14543	Hannan-Quinn criter.		10.30327
F-statistic	15.33098	Durbin-Watson stat		1.916704
Prob(F-statistic)	0.000900			

HASIL UJI UNIT ROOT (KURS)

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.473911	0.0259
Test critical values: 1% level	-4.004425	
5% level	-3.098896	
10% level	-2.690439	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 14

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(KURS,2)

Method: Least Squares

Date: 04/02/19 Time: 19:46

Sample (adjusted): 3 16

Included observations: 14 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KURS(-1))	-1.031640	0.296968	-3.473911	0.0046
C	248.9297	322.2303	0.772521	0.4548
R-squared	0.501414	Mean dependent var		39.28571
Adjusted R-squared	0.459865	S.D. dependent var		1611.484
S.E. of regression	1184.342	Akaike info criterion		17.12333
Sum squared resid	16832003	Schwarz criterion		17.21462
Log likelihood	-117.8633	Hannan-Quinn criter.		17.11488
F-statistic	12.06806	Durbin-Watson stat		1.654332
Prob(F-statistic)	0.004598			

LAMPIRAN 2.

HASIL UJI KOINTEGRASI

Date: 04/02/19 Time: 19:48
 Sample (adjusted): 3 16
 Included observations: 14 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: EKSPOR KURS INFLASI PRODUKSI
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.884765	59.66146	47.85613	0.0027
At most 1	0.770959	29.41047	29.79707	0.0554
At most 2	0.464623	8.776524	15.49471	0.3865
At most 3	0.002108	0.029538	3.841466	0.8635

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.884765	30.25099	27.58434	0.0222
At most 1	0.770959	20.63394	21.13162	0.0586
At most 2	0.464623	8.746986	14.26460	0.3078
At most 3	0.002108	0.029538	3.841466	0.8635

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b*S11*b=I):

EKSPOR	KURS	INFLASI	PRODUKSI
0.002123	0.000477	-0.016295	0.032827
0.000297	-0.000105	-0.406135	-0.034515
-0.000646	-0.000445	-0.409887	0.016002
-0.000275	-0.001201	0.077662	-0.001016

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(EKSPOR)	D(KURS)	D(INFLASI)	D(PRODUKSI)
-4.587774	-457.3881	0.575102	-14.15822
-374.0098	-260.4976	0.369779	20.06590
-406.8162	322.0451	0.183742	-7.546505
16.19198	-0.170765	0.060706	-0.998238

1 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -300.1957

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

EKSPOR	KURS	INFLASI	PRODUKSI
1.000000	0.224679 (0.07052)	-7.674779 (34.9251)	15.46144 (2.71891)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(EKSPOR)	-0.009740 (0.61077)
D(KURS)	-0.971097 (0.43673)
D(INFLASI)	0.001221 (0.00107)
D(PRODUKSI)	-0.030060 (0.02539)

2 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -289.8787

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

EKSPOR	KURS	INFLASI	PRODUKSI
1.000000	0.000000	-536.0476 (146.584)	-35.70967 (11.5176)
0.000000	1.000000	2351.675 (648.373)	227.7517 (50.9447)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(EKSPOR)	-0.120942 (0.54771)	0.037056 (0.12478)
D(KURS)	-1.048549 (0.39432)	-0.190852 (0.08984)
D(INFLASI)	0.001331 (0.00105)	0.000236 (0.00024)
D(PRODUKSI)	-0.024094 (0.02063)	-0.008859 (0.00470)

3 Cointegrating Equation(s): Log likelihood -285.5052

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

EKSPOR	KURS	INFLASI	PRODUKSI
1.000000	0.000000	0.000000	138.4984 (35.5850)
0.000000	1.000000	0.000000	-536.5101 (153.823)
0.000000	0.000000	1.000000	0.324986 (0.07754)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(EKSPOR)	0.141810 (0.47276)	0.218024 (0.13949)	318.7221 (121.884)
D(KURS)	-1.256549 (0.32343)	-0.334111 (0.09543)	-18.75207 (83.3843)
D(INFLASI)	0.001212 (0.00108)	0.000154 (0.00032)	-0.234865 (0.27917)
D(PRODUKSI)	-0.019220 (0.02071)	-0.005502 (0.00611)	-4.825546 (5.33818)

LAMPIRAN 3.

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.150288	Prob. F(2,10)	0.8624
Obs*R-squared	0.466887	Prob. Chi-Square(2)	0.7918

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/04/19 Time: 01:16

Sample: 1 16

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-51.88177	2710.086	-0.019144	0.9851
KURS	-0.012627	0.192413	-0.065626	0.9490
INFLASI	13.24909	91.69057	0.144498	0.8880
PRODUKSI	0.471131	8.515401	0.055327	0.9570
RESID(-1)	0.109588	0.342153	0.320289	0.7553
RESID(-2)	-0.156151	0.361926	-0.431445	0.6753
R-squared	0.029180	Mean dependent var		-1.50E-12
Adjusted R-squared	-0.456229	S.D. dependent var		779.9506
S.E. of regression	941.2002	Akaike info criterion		16.81219
Sum squared resid	8858578.	Schwarz criterion		17.10191
Log likelihood	-128.4975	Hannan-Quinn criter.		16.82702
F-statistic	0.060115	Durbin-Watson stat		1.782395
Prob(F-statistic)	0.996862			

UJI HETEROKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.538517	Prob. F(3,12)	0.6648
Obs*R-squared	1.898478	Prob. Chi-Square(3)	0.5937
Scaled explained SS	0.775916	Prob. Chi-Square(3)	0.8552

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

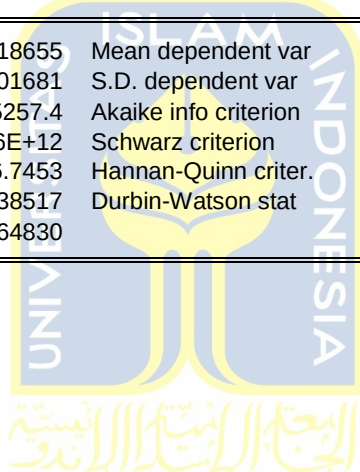
Method: Least Squares

Date: 04/04/19 Time: 01:17

Sample: 1 16

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2007407.	1924351.	1.043161	0.3174
KURS	-57.55181	128.8188	-0.446766	0.6630
INFLASI	-83270.43	70030.56	-1.189058	0.2574
PRODUKSI	-1323.611	6659.163	-0.198765	0.8458
R-squared	0.118655	Mean dependent var		570302.8
Adjusted R-squared	-0.101681	S.D. dependent var		710032.6
S.E. of regression	745257.4	Akaike info criterion		30.09316
Sum squared resid	6.66E+12	Schwarz criterion		30.28631
Log likelihood	-236.7453	Hannan-Quinn criter.		30.10306
F-statistic	0.538517	Durbin-Watson stat		1.070633
Prob(F-statistic)	0.664830			



LAMPIRAN 4.

HASIL Uji REGRESI JANGKA PANJANG DAN JANGKA PENDEK

HASIL Uji REGRESI JANGKA PANJANG

Dependent Variable: EKSPOR
 Method: Least Squares
 Date: 04/02/19 Time: 21:40
 Sample: 1 16
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8462.311	2251.647	3.758277	0.0027
KURS	-0.295070	0.150728	-1.957627	0.0739
INFLASI	68.32196	81.94142	0.833790	0.4207
PRODUKSI	-10.39524	7.791759	-1.334133	0.2069
R-squared	0.415000	Mean dependent var		4072.750
Adjusted R-squared	0.268750	S.D. dependent var		1019.739
S.E. of regression	872.0113	Akaike info criterion		16.59180
Sum squared resid	9124845.	Schwarz criterion		16.78495
Log likelihood	-128.7344	Hannan-Quinn criter.		16.60169
F-statistic	2.837604	Durbin-Watson stat		1.581509
Prob(F-statistic)	0.082792			

HASIL Uji REGRESI JANGKA PENDEK

Dependent Variable: D(EKSPOR)
 Method: Least Squares
 Date: 04/02/19 Time: 21:53
 Sample (adjusted): 2 16
 Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-58.55313	219.4807	-0.266780	0.7951
D(KURS)	-0.447468	0.262700	-1.703341	0.1193
D(INFLASI)	98.71396	62.88222	1.569823	0.1475
D(PRODUKSI)	-12.89495	6.072787	-2.123398	0.0597
ECT(-1)	-1.011017	0.325332	-3.107644	0.0111
R-squared	0.588256	Mean dependent var		-157.7333
Adjusted R-squared	0.423558	S.D. dependent var		1062.541
S.E. of regression	806.7211	Akaike info criterion		16.48503
Sum squared resid	6507990.	Schwarz criterion		16.72105
Log likelihood	-118.6378	Hannan-Quinn criter.		16.48252
F-statistic	3.571728	Durbin-Watson stat		1.884435
Prob(F-statistic)	0.046642			

LAMPIRAN 5.

HASIL UJI UNIT ROOT ECT=RESID ECT(-1)

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=3)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.762782	0.0144
Test critical values:		
1% level	-3.959148	
5% level	-3.081002	
10% level	-2.681330	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 15

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 04/02/19 Time: 21:46

Sample (adjusted): 2 16

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.904938	0.240497	-3.762782	0.0024
C	-94.85887	187.4560	-0.506033	0.6213
R-squared	0.521329	Mean dependent var		-88.34708
Adjusted R-squared	0.484508	S.D. dependent var		1011.150
S.E. of regression	725.9831	Akaike info criterion		16.13650
Sum squared resid	6851670.	Schwarz criterion		16.23090
Log likelihood	-119.0237	Hannan-Quinn criter.		16.13549
F-statistic	14.15853	Durbin-Watson stat		2.053902
Prob(F-statistic)	0.002369			